



GAMBARAN TINGKAT *SELF CONFIDENCE* PADA PASIEN GANGREN KAKI DIABETIK

Leya Indah Permatasari

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Email : leya.indah@umc.ac.id

Abstrak

Gangren merupakan salah satu komplikasi kronik dari Diabetes Melitus (DM) yang paling banyak dialami pasien DM. Bagi pasien yang memiliki gangren penting untuk memiliki *Self confidence* yang bertujuan agar pasien mengapresiasi dan menilai dirinya dari segala aspek kelebihan yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat *self confidence* pada pasien gangren kaki diabetik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel 36 orang. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan teori Lauster yang terdiri dari 5 aspek *self confidence*, yaitu keyakinan pada kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat *self confidence* pasien gangren kaki diabetik pada kategori rendah sebanyak 20 responden (55,5%), dan kategori tinggi sebanyak 16 responden (44,5%). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagian besar pasien gangren kaki diabetik memiliki tingkat *self confidence* rendah.

Kata kunci : *self confidence*, gangren, diabetik

Abstract

Gangren was one of cronich complication from Diabetes Melitus (DM) that was suffered by DM patient. Patients had gangren, it was important to have Self confidence in order to apreiciate and measure the patients in every singles aspect they have. Tha aimed of this research was to know the level of self confidence in male gangrene patients. The research method was descriptive quantitative. The researcher used simple random sampling and the samples were 36 peoples. The instuments were based on Lauster theory that consist of five aspects of self cnfidence. The aspects were self ability, optimistic, objective, be responsible, rasional and realistic. The result finds that the patients' self confidence result gangren diabetic feet in low categorywas 20 respondents (55.5%), and high category was 16 respondents (44.5%). Based on the result above, it can be concluded that most of the patients diabetic gangren feet had low self confidence.

Keywords: *self confidence*, gangren, diabetic

PENDAHULUAN

Gangren merupakan salah satu komplikasi kronik Diabetes Melitus (DM) yang paling ditakuti oleh setiap pasien DM yang disebabkan karena adanya neuropati dan gangguan vaskular pada kaki. Gangren kaki diabetik adalah luka pada kaki yang merah kehitaman dan berbau busuk akibat sumbatan yang terjadi di pembuluh darah sedang atau besar di tungkai (Kowalak, 2011).

Gangren sering dijumpai pada pasien yang usianya mencapai lebih dari 40 tahun. Karena pada dekade 4 dan 5 merupakan kelompok umur yang paling umum terjadi komplikasi gangren pada penderita DM, karena rentang usia >40 tahun akan mempercepat penurunan produksi estrogen dan usia menopause mengakibatkan sel beta pankreas berkurang dalam menghasilkan hormon insulin, yang berakibat pada peningkatan intoleransi glukosa yang tidak adekuat pada tingkat sel yang akan berdampak pada peningkatan glukosa darah (Fitria dkk, 2017).

Dampak yang ditimbulkan akibat gangren adalah ketika individu merasa puas dengan keadaan fisik yang dimilikinya maka individu tersebut akan memiliki *self confidence* yang tinggi, sedangkan jika individu merasa kurang puas terhadap keadaan fisiknya maka individu tersebut akan memiliki *self confidence* yang rendah (Utomo & Harmiyanto, 2016).

Self confidence merupakan bentuk individu mengapresiasi dan menilai dirinya dari segala aspek kelebihan yang dimiliki individu itu

sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi *self confidence* adalah penampilan fisik. Ketika individu merasa puas dengan keadaan fisik yang dimilikinya maka individu tersebut akan memiliki *self confidence* yang tinggi, sedangkan jika individu merasa kurang puas terhadap keadaan fisiknya maka individu tersebut akan memiliki *self confidence* yang rendah (Utomo & Harmiyanto, 2016).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Juni 2020 di Poliklinik Bedah RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon yang dilakukan kepada 6 responden didapatkan bahwa 5 dari 6 responden dengan prevalensi (83,3%) mengatakan bahwa setelah mereka mengalami gangren kaki diabetik membuat mereka tidak mampu banyak melakukan pekerjaan rumah maupun aktivitas diluar rumah, hal tersebut membuat mereka tidak yakin bisa melakukan hal yang lebih baik dan bermanfaat untuk keluarga maupun orang lain. Selain itu (66,6%) atau 4 dari 6 responden mengeluhkan mereka putus asa dengan keadaan gangren diabetik yang dialami karena mereka tidak yakin untuk bisa mencapai tujuan hidup dengan keadaan seperti sekarang, mereka mengatakan sering memikirkan keadaan kakinya sehingga terkadang mereka merasa tidak berdaya, dan kurang motivasi dari dalam diri maupun dari luar.

Self confidence merupakan salah satu sikap positif, individu yang memiliki *self confidence* yang baik akan memiliki juga keyakinan dan kemampuan yang baik dalam mengembangkan penilaian yang positif bagi

dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya, sehingga individu tersebut bisa tampil dengan penuh keyakinan dan menghadapi segala sesuatu dengan tenang serta menyelesaikan masalah dengan baik (Fitril, Zola, & Ifdil, 2018).

Individu yang memiliki *self confidence* yang positif adalah orang yang memiliki keyakinan pada kemampuan yang ada dalam dirinya, memiliki sikap optimis yang tinggi, bersikap objektif dalam memandang permasalahan dari sisi kebenaran, bertanggung jawab atas kesalahan atas perbuatannya maupun keputusan yang telah diambil, serta rasional dan realistis dalam menganalisis suatu masalah. Orang yang memiliki *self confidence* yang positif adalah : Keyakinan kemampuan diri (1), Keyakinan pada kemampuan diri merupakan sikap positif individu tentang bagaimana individu menilai kemampuan dirinya, dan individu tersebut mampu secara bersungguh-sungguh menghasilkan sesuatu yang berguna untuk dirinya ataupun untuk orang lain. Optimis (2), Optimis adalah salah satu sikap yang positif dimiliki seseorang yang selalu memiliki pandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya dalam memotivasi diri, bersikap tidak mudah putus asa ataupun pasrah dalam menghadapi segala sesuatu, karena seseorang yang memiliki sikap optimis akan merasa banyak menemukan cara dalam meraih tujuan. Objektif (3), Objektif merupakan sikap individu yang memandang permasalahan dengan kebenaran yang

semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Bertanggung jawab (4), Bertanggung jawab merupakan suatu usaha individu dalam menanggung segala sesuatu dengan baik atau apa yang telah menjadi konsekuensinya. Rasional dan realistis (5), Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. (Lauster, 2015)

Menurut Lauster (2015), tidak semua individu memiliki *self confidence* yang tinggi, namun terkadang seseorang juga merasa tidak percaya diri atau memiliki *self confidence* rendah. Seseorang yang memiliki *self confidence* tinggi, mereka akan cenderung memiliki kemandirian, komitmen, pemahaman diri, mampu menyesuaikan diri serta tegas dan berani. Sementara apabila seseorang memiliki *self confidence* rendah cenderung memiliki rasa takut, mudah putus asa, pesimis, sulit menerima kenyataan, tidak ingin dipuji dan cenderung bergantung pada orang lain.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah *self confidence*. Pengukuran skala *self confidence* pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang peneliti susun sendiri berdasarkan teori Lauster yang terdiri dari 5 aspek *self confidence*, yaitu keyakinan pada kemampuan

diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner terdapat 17 butir pertanyaan yang terbagi kedalam 5 aspek tersebut, dan setiap item terdiri atas pernyataan favorable dan unfavorable dengan skala Likert 1 - 4. Hasil uji validitas r hitung dikonsultasikan dengan r tabel yaitu dengan $n = 20$ dan taraf signifikan 5% adalah 0,444. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan program reliabilitas *Alpha Cronbach* pada instrumen *self confidence* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,97. Sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 36 responden, teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Teknik pengolahan data menggunakan SPSS 26, hasil ukur tingkat *self confidence* rendah < 45 dan *self confidence* tinggi ≥ 45 . Penelitian dilakukan pada bulan Juni - Agustus 2020. Peneliti melakukan penelitian dengan cara mendatangi ke rumah satu persatu pasien yang memenuhi kriteria inklusi responden penelitian. Responden diberi penjelasan tentang tujuan kedatangan dan tujuan. Responden yang setuju diminta untuk menandatangani lembaran persetujuan penelitian serta kerja sama responden untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang dialami oleh responden.

HASIL

Dibawah ini adalah gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan riwayat gangren.

Tabel.1. Distribusi Karakteristik Responden (n=36)

Karakteristik Responden	Jumlah (Presentase)
Jenis Kelamin	
Perempuan	21 (58,3%)
Laki-laki	15 (41,7%)
Pendidikan	
SD	30 (83,7%)
SMP	5 (13,9%)
SMA	1 (2,8%)
Riwayat Gangren	
1-5 Bulan	27 (75%)
>5 Bulan	9 (25%)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 responden (58,3%). Sedangkan tingkat pendidikan sebagian besarnya adalah Sekolah Dasar yaitu sebanyak 30 responden (83,7%). Selain itu riwayat gangren mayoritas pada rentang 1-5 bulan yaitu sebanyak 27 responden (75%).

Gambaran tingkat *Self Confidence* pada pasien gangren kaki diabetik pada 36 responden ditampilkan pada table 2. Berdasarkan tabel dibawah menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *self confidence* pada kategori rendah yaitu sebanyak 20 responden (55,5%), dan *self confidence* pada kategori tinggi sebanyak 16 responden (44,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat *Self Confidence* pada pasien gangren kaki diabetik (n = 36)

<i>Self Confidence</i> Pasien Gangren Kaki Diabetik	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	16	44,5%
Rendah	20	55,5%
Jumlah	36	100%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self confidence* pada pasien gangren kaki diabetik pada kategori rendah sebanyak 20 responden (55,5%), dan kategori tinggi sebanyak 16 responden (44,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (55,5%) mengalami *self confidence* rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa mereka yang memiliki *self confidence* rendah tidak mampu menerima atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, adanya perasaan tidak berdaya, perasaan malu, merasa sedih dan putus asa serta kurangnya motivasi. Hal ini senada dengan penelitian Lestari (2016), bahwa *self confidence* yang rendah pada penderita luka gangren diabetik disebabkan karena dalam kehidupannya sehari-hari saat berinteraksi sosial dengan orang lain dengan kondisi tubuhnya yang berbeda dapat membuat mereka merasa malu, terasing, dan adanya perasaan kurang puas dengan kondisi tubuhnya.

Berdasarkan analisa peneliti bahwa pasien gangren kaki diabetik memiliki *self confidence* rendah disebabkan karena mereka

kurang yakin akan kemampuan diri yang dimilikinya, sehingga pasien mudah putus asa, kurang memiliki motivasi dan merasa tidak mampu melakukan aktivitas mudah sekalipun. Hal ini yang menyebabkan penderita merasa kurang percaya diri dan putus asa dengan kondisi fisik yang mereka alami, sehingga membuat mereka tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari. Ketidakmampuan penderita dalam mencapai hal-hal yang mereka inginkan membuat mereka merasa sebagai orang yang gagal.

Perasaan tidak berharga, kurang menyukai diri sendiri atau bahkan membenci diri sendiri, merasa sedih dan juga putus asa, bahkan menyatakan tidak untuk melakukan tugas yang paling sederhana sekalipun (Potter & Perry, 2015). Pengalaman yang pernah dialami oleh individu dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, namun bisa juga menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang (Gufon & Risnawita, 2012).

Penderita luka gangren diabetik yang memiliki kepercayaan diri positif dikarenakan adanya perasaan masih berguna dan merasa diterima yang membuat tidak adanya perasaan malu ataupun terasingkan dengan kondisi yang dialaminya yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa percaya diri mereka (Daniel & Munaroh, 2016). Hal ini tergantung bagaimana individu menyikapi pengalamannya, karena sebenarnya pengalaman masa lalu merupakan hal yang terpenting untuk mengembangkan

kepribadian yang baik dan lebih percaya diri untuk kedepannya (Gufron & Risnawita, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa dari tingkat *self confidence* pada pasien gangren kaki memiliki tingkat kategori rendah dengan persentase 55,5%. Pengalaman yang pernah dialami, perasaan tidak berharga serta menjadi orang yang gagal dapat menurunkan rasa kepercayaan diri dari pasien gangren. Pemberian motivasi dapat menjadi sumber kekuatan pada pasien gangren sehingga dapat meningkatkan *self confidence*. Selain itu, pasien gangren perlu lebih sering berinteraksi dengan pasien gangren diabetik lainnya agar dapat berbagi pengalaman dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri sehingga mampu menerima perubahan penampilan yang dialaminya.

KEPUSTAKAAN

Daniel., Warjiman., & Munaroh, S. (2016). Gambaran Konsep Diri Pasien *Post Op* Fraktur Ekstremitas Di Ruang Rawat Inap Tahun 2015. *Jurnal*, 1 (1). Diakses dari <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/19>

Fitria, at all (2017). Karakteristik Ulkus Diabetikum pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD dr. Zainal Abidin dan RSUD Meuraxa Banda Aceh. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45 (3). Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/197276-ID-karakteristik-ulkus-diabetikum-pada-pend.pdf>.

Fitri,at all. (2018). Profil Self confidence Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4 (1). Diakses dari <http://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/download/182/211>

Gufron, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Kowalak, at all (2011). *Buku Ajar Patofisiologi*. Jakarta : 2011

Lauster, P. (2015). *Tes Kepribadian*. Penerjemah : D.H. Gulo. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Lestari, S. A. (2016). Gambaran Konsep Diri Pada Pasien Luka Gangren Diabetik Di Poliklinik Kaki Diabetik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, (1). Diakses dari [dex.phttps://journal.stikessuakainsan.ac.id/inhp/jksi/article/download/13/6/](https://journal.stikessuakainsan.ac.id/inhp/jksi/article/download/13/6/)

Potter, P.A., & Perry, A.G. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC. Salemba Medika

Utomo, D. P., & Harmiyanto, H. (2016). Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Self confidence Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(2). Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/287321127.pdf>